

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM  
MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR  
DI DESA BIARO LAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah**



**OLEH :**

**SILVI KARLINA  
NIM: 15521027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di\_

Curup

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

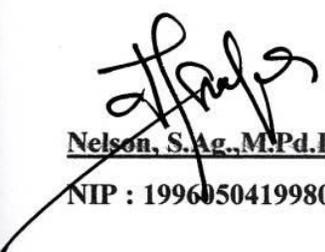
Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperluanya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Silvi Karlina** yang berjudul **“Upaya Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualikum Wr. Wb*

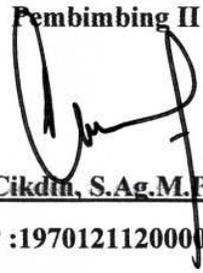
Curup Agustus 2019

Pembimbing I

  
Nelson, S. Ag., M. Pd. I

NIP : 199605041998031006

Pembimbing II

  
Cikdm, S. Ag., M. Pd. I

NIP : 197012112000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 223 /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : **Silvi Karlina**  
NIM : **15521027**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
Judul : **Upaya Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 26 Agustus 2019**  
Pukul : **09.00 s/d 10.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Aula FUAD IAIN Curup**

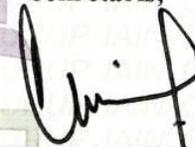
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

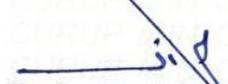
Sekretaris,

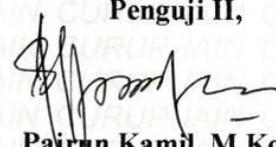
  
Nelson, S. Ag M. Pd. I  
NIP. 196805041998031006

  
Cikdin, S. Ag M. Pd. I  
NIP. 197012112000031003

Penguji I,

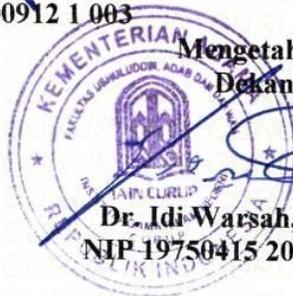
Penguji II,

  
Hariya Toni, S. Sos. I, MA  
NIP 19820510 200912 1 003

  
Pajran Kamil, M. Kom. I

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Idi Warsah, M. Pd. I  
NIP 19750415 200501 1 009



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Karlina  
NIM : 15521027  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019

Penulis



Silvi Karlina

NIM. 15521027

# Motto

• *Lakukanlah yang terbaik untuk kedua orang tuamu, dan janganlah buat mereka menangis karena kecewanya namun buatlah mereka menangis karena bangga terhadapmu”*

## **PERSEMBAHAN**

### **KUPERSEMBAHKAN SKRIPSIKU UNTUK**

- ❖ Teristimewah Kepada Ayahnda (Amran Zarnubi) dan Ibunda tercinta (Lihah Hartini) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta uraian do'a disetiap langkahku
- ❖ Untuk kepada ayundaku tercinta Dikha Arliya dan kakanda ku Ihsanul Mukmin yang selalu memotivasiku untuk selalu menjadi seseorang yang tangguh bisa menjadi contoh untuk adik-adik.
- ❖ Untuk kedua pembimbingku Bapak H. Nelson M.Pd.I Dan Bapak Cikdin , M.Pd.I, yang telah meluangkan waktu perhatian, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan karya ini
- ❖ Untuk bibikku, Ani, Nanik, Yumi, yuyun. yang selalu mendukung disetiap kaki aku melangkah dan memberikan motivasi kepadaku
- ❖ Untuk keluarga besar Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku untuk keberhasilanku
- ❖ Untuk seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustad Yusefri, Ustad Budi Birahmat, Bunda Archanita, Umi Sri, Ustad Bukhari, Ustad Eki, Ustad Tio, Umi Fitriawati, serta Santriwan dan Santriwati Ma'had Al-Jami'ah.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan KPI 8A dan 8B, Squad KPM IAIN Curup dan Kukerta UNHAZ Semuanyalah yang tak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan masukan
- ❖ Untuk seluruh keluarga besar kamar 8 bawah, santriwati, yang selalu memberikan semangat
- ❖ Untuk sahabat kecilku, julia nofika, selalu memotivasi aku agar aku selalu semangat
- ❖ Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu.

# UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DI DESA BIARO LAMA

## ABSTRAK

Oleh

Silvi Karlina (15521027)

**Abstrak** :Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya respon dari masyarakat desa biaro lama untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan tokoh agama. Seperti, pengajian, ceramah agama, dll memang masyarakat belum terbebas dari berbagai macam permasalahan, seperti adanya sikap dan perilaku yang melanggar ketentuan ajaran islam, sebagai contoh yang mudah terlihat dari segi kehidupan sehari-hari. Kebanyakan masyarakat tidak melakukan sesuatu yang menjadi kewajibannya seperti shalat lima waktu, mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti berkumpul-kumpul berbuat kemaksiatan, seperti berjudi lalu, mabuk-mabukan ditempat orang pesta, main beliar disiang hari. Ketika dakwah masih berjalan seperti ceramah, pengajian, yasinan, pasilitas dakwahnya sudah lengkap tetapi masyarakatnya kurang tentang sikap agamanya. Jadi bagaimana seseorang tokoh agama menegakan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat tersebut. Agar masyarakat itu sikapnya berubah dari yang tidak baik menjadi baik.

Tujuannya untuk mengetahui usaha yang dilakukan tokoh agama dan hambatannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tokoh agama adalah: observasi, wawancara dengan para tokoh agama bagaimana cara mereka menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap masyarakat didesa biaro lama subjek dari penelitian adalah masyarakat dan tokoh agama yang ada didesa biaro lama. Waktu tokoh agama melaksanakan tabligh dakwah didesa biaro lama. Ada beberapa kegiatan didesa biaro lama dimana disetiap kegiatan yang dilakukan didesa biaro lama ini tokoh agama inilah yang berperan penting dalam mengerjakannya. Usaha yang dilakukan tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai berikut: Ceramah Agama yang dilaksanakan pada malam Rabu ini sangat membantu memotivasi masyarakat dalam menambah ilmu Agama mereka, ceramah Agama ini biasanya tentang keIslaman, keimanan, pendidikan Agama Islam. Nama-nama ustad nya abdul aziz, adam masri,". Mempelajari dan membaca ayat-ayat al-quran. Belajar mengaji merupakan kegiatan rutin mingguan yang menggunakan cara yaitu melakukan metode pembelajaran dimulai dari belajar tajwid, pemahaman ikhfa, iqlab, izhar, idgham bilagunnah dan idgham bigunnah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar berisi tentang: Marhaban, barzanji dan zikir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين . وبه نستعين على امور الدنيا والدين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسولا لله . اللهم صل وسام على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW karena berkat beliau kita pada saat ini bisa berada di jalan yang diridhoi Allah SWT dengan jaminan surga bagi setiap pemeluk Islam yang sejati.

*Alhamdulillah*, penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Semua ini takkan tercapai tanpa adanya usaha, perjuangan dan dorongan dari semua pihak dan tentunya doa serta tawakkal kepada sang pencipta. Merupakan suatu kebahagiaan dan anugrah yang terindah yang dirasakan penulis setelah akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua impian dan cita-cita penulis dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah senang hati memberikan bantuan spirit, dorongan dan motivasi.

Maka untuk itu pada kesempatan ini penulis sangat perlu untuk mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dengan begitu ikhlasnya telah membantu penulis dalam memperlancar skripsi ini. Rasa terima kasih yang sangat mendalam penulis haturkan kepada :

1. Bapak Ketua Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayah, M.Pd.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr.Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Ketua Fakultas Ushuludin Adab Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
5. Bapak Hariya Toni, S.Sos,I.MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Nelson, S.Ag.,M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Robi Aditya Putra. M.A Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
8. Bapak Nelson, S.Ag.,M.Pd.I Selaku Pembimbing I, dan Cikdin, S.Ag.M.Pd.I Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Ibu Adinda Tessa Naumi, S.Sos.I, M.I.Kom Selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membangunkan semangat hidup penulis dalam mengejar cita-cita.
10. Bapak Yusuf Alpian Selaku Kades Biaro Lama Kecamatan Rupit Karang Dapo Kabupaten Muratara yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis melakukan penelitian.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Anisti *Mamela*, dan juga kepada teman-teman Seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Prodi Komuniksi Penyiaran

Islam, Angkatan 2015. Terima kasih atas motivasi dan dorongan sahabat-sahabatku semua selama penyusunan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam lokal A dan B yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Curup, Agustus 2019

Penyusun

**Silvi Karlina**

**NIM: 15521027**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tokoh Agama .....	9
a. Pengertian Tokoh Agama .....	9
b. Peran Tokoh Agama .....	11
c. Fungsi Tokoh Agama .....	12

d.	Syarat Tokoh Agama .....	19
e.	Tugas Tokoh Agama .....	20
B.	Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Perilaku Remaja Dan Masyarakat Desa Biaro Lama.....	21
A.	Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	28
a.	Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	28
b.	Dasar Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munka .....	34
c.	Kewajiban Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	40
d.	Metode Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	45
B.	Subjek Penelitian .....	46
C.	Sumber Data .....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
1.	Teknik Observasi .....	47
2.	Teknik Wawancara .....	49
3.	Dokumentasi .....	50
E.	Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Desa Biaro Lam .....	53
1.	Sejarah Desa Biaro Lama .....	53
2.	Visi Misi .....	56

3. Struktur Pengurus Desa Biaro Lama .....	57
B. Waktu Tokoh Agama Melaksanakan Tabligh Dakwah Di Desa Biaro Lama .....	58
1. Mempelajari dan membaca Ayat-Ayat Al-Quran	
2. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar	
3. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada malam Jumat berisi tentang	
C. Tokoh Agama Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama .....	60
D. Tokoh Agama Memberikan Contoh Keteladanan Yang Baik Kepada Masyarakat Desa Biaro Lama .....	60
E. Hambatan Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama .....	60

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keadaan bangsa Indonesia akan lebih baik dari sebelumnya jika pemerintah memperhatikan wilayah dan masyarakatnya akan tetapi hal itu jauh dari harapan sulit untuk menjadi kenyataan pada realitanya pemerintahan membiarkan saja bentuk-bentuk dari perbuatan masyarakat sehingga bisa membuat suatu permasalahan kemerosotan dan keterpurukan diberbagai bidang terutama dalam bidang moral yang salah satunya banyak praktek perjudian dimana-mana "Usaha tokoh agama merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya untuk mencapai sesuatu : bermacam-macam untuk mencapai kebutuhan hidup".<sup>1</sup>Jika dikaitan dengan tokoh agama yaitu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mencapai suatu tujuan kegiatan menyelesaikan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kamus besar bahasa indonesia "tokoh diartikan sebagai orang yang termuka atau terkenal, panutan,".

Sedangkan tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan karna ia memiliki pengetahuan dalam hal keagamaan diatas manusia pada umumnya".<sup>2</sup>tokoh agama merupakan barisan terdepan mengatasi keburukan sumber daya manusia. rusak

---

<sup>1</sup>Kamissa, , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kartika, 1997)h.68

<sup>2</sup>Furchan Arief dan Maimun, Agus, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta, Pen.Pustaka Belajar, 2017 )h.11

nya sumber daya manusia merupakan tanggung jawab utama tokoh agama, segala kehidupan manusia ini terutama yang berkaitan dengan masalah moralitas dan religiusitas tokoh agama la sebagai tiangnya. Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah "beberapa orang yang memiliki atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan diantaranya adalah Ulama, dan Ustad".

Jadi dalam hal ini peran ulama dalam upaya pengembangan kepribadian muslim harusla dipertimbangkan berdasarkan kapasitas dan posisi strategisnya di dalam kehidupan masyarakat. Dalam upaya mengembangkan kepribadian muslim, peranan ulama yang berhubungan secara langsung dalam melayani kebutuhan spiritual dari masyarakat luas menjadi amat fundamental. Apalagi pada kenyataan nya dalam struktur sosial politik indonesia ulama indonesia memiliki legitimasi dan pengaruh yang luas, yang jauh melampaui sekedar fungsi-fungsi spiritual".

Sehingga pada sisi ini "gerakan anti kebodohan yang terpusat dikalangan tokoh agama harus dimaknai sebagai gerakan moral yang diharapkan memiliki implikasi terhadap terbentuknya kepribadian muslim". Tokoh masyarakat adalah seorang yang berpengaruh dan ditokohkan dalam lingkungannya. Penokohan tersebut karna pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan dan kepiwayan. Oleh karna itu "segala tindakan ucapan dan perbuatan akan diikuti oleh masyarakat sekitarnya". tujuan dengan ada nya tokoh masyarakat ini adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang sebagai landasan individu. Yang disebut dengan ma'ruf menurut syari'at islam adalah setiap

itikad keyakinan, perbuatan, amal, perkataan atau sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal yang buruk bagi masyarakat.

Amar ma'ruf nahi munkar dilakukan sesuai kemampuan, yaitu dengan tangan (kekuasaan) jika dia adalah penguasa atau punya jabatan, dengan lisan atau minimal membencinya dalam hati atas kemungkaran yang ada, dikatakan bahwa itula selemah-lemahnya iman seorang mukmin. dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>3</sup> Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah Swt untuk berdakwah dan menjadi suatu kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan agama dengan cara tertentu. Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1

<sup>4</sup>Ngadri Yusro, Hariya Toni, *Etika Komunikasi Dakwah*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 3

Islam sebagai agama yang universal sangat memperhatikan manusia sebagai individu, karena individu merupakan dasar bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, makmur, berkeadilan dan damai. Suatu masyarakat tidak akan sejahtera, damai, aman dan berkeadilan, jika tidak ditanamkan sedini mungkin makna dari nilai-nilai kedamaian, keadilan dan kesejahteraan kepada setiap individu dan masyarakat, karena masyarakat pada hakikatnya adalah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang hidup di suatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama untuk saling dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dan manusia tidak akan mampu bertahan hidup hanya dengan kesendirian (individual) tanpa bantuan orang lain. Karena hal itu, manusia oleh para sosiolog dianggap sebagai makhluk sosial.<sup>5</sup>

Agama islam yang membawa syariat baru sebagai pelengkap syariat-syariat sebelumnya, juga melandaskan ajarannya pada kemaslahatan manusia (*mashalih al-ibad*), yang berarti bahwa ajaran Islam diturunkan oleh Allah untuk memberikan bimbingan-bimbingan dan arahan-arahan demi kemaslahatan manusia agar dapat mencapai individu-individu yang soleh dan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Shalat misalkan, diwajibkan oleh Allah sebagai penyuci jiwa dan raga sehingga dapat menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi suatu tingkah laku dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika, 2009), h. 83

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 84

Tokoh agama mengajarkan kepada setiap manusia untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Seseorang muslim yang paling baik adalah mereka yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan kepada orang lain (masyarakat), dan bukannya yang menjadi beban dan sampah masyarakat. Oleh karena itu Islam mendorong setiap orang untuk mempunyai jiwa dan kepedulian sosial sebagai wujud ketakwaan kepada Allah yang merupakan identitas muslim sejati, yaitu orang bermanfaat bagi manusia lainnya.<sup>7</sup> *“Bapak Sulaiman masyarakat biaro lama mengaku bahwa dirinya belum sepenuhnya memahami tentang agama islam”*

Namun tidak semua penegakan amar ma'ruf nahi munkar yang telah direncanakan tersebut berjalan mulus tanpa sandungan sedikitpun. Permasalahan seringkali muncul yang berkaitan dengan pemberian motivasi dalam dakwah, yaitu ketika tokoh agama dalam mengarahkan tingkah laku masyarakat tidak sesuai dengan tujuan tersebut, seperti pribadi tokoh agama yang mungkin kurang dapat diterima, seperti cara menyampaikan dakwah selalu menyingung perasan sikap masyarakat, juga dari teknis penyampaian dakwah tidak sesuai dengan keadaan yang tidak banyak menunjang keberhasilan dakwah, serta tujuan tidak jelas dan mungkin belum dihayati sehingga proses dakwah berjalan tanpa arah. Kejadian ini dapat didefenisikan sebagai minimnya motivasi dakwah yang diberikan tokoh agama kepada warga tersebut.

---

<sup>7</sup> Sulaiman, *Wawancara Masyarakat Biaro Lama* Tanggal 22 Mei 2019

Di dalam proses kegiatan dakwah, faktor motivasi menjadi penentu bagi keberhasilannya. Adapun tujuan penegakan amal ma'ruf nahi mungkar bagi seorang tokoh agama adalah menggerakkan atau memacu objek dakwah (masyarakat) agar timbul kesadaran membawa perubahan tingkah laku sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Dan seorang tokoh agama dituntut untuk mengarahkan tingkah laku masyarakat sesuai dengan tujuan dakwah kemudian menompang tingkah laku masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang dapat menguatkan dorongan-dorongan tersebut. Selanjutnya suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktifitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktifitas tanpa motivasi cenderung mengarahkan kepada tingkah laku tertentu.<sup>8</sup>

Dalam konteks masyarakat Desa Biaro Lama, masyarakat memang belum terbebas dari berbagai macam permasalahan, seperti adanya sikap dan perilaku yang melanggar ketentuan ajaran islam, sebagai contoh yang mudah terlihat dari segi kehidupan sehari-hari. Kebanyakan masyarakat tidak melakukan sesuatu yang menjadi kewajibannya seperti shalat lima waktu, mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti berkumpul-berbuat kemaksiatan, seperti berjudi dilakukan disiang hari ditempat rumah yang suda tinggal 5 tahun yang lalu, mabuk-mabukan ditempat orang pesta, main beliar disiang hari. Ketika dakwah masih berjalan seperti ceramah,

---

<sup>8</sup>Mahmud09 Kumpulan Makalah. Blogspot.Co.Id. *Pengertian Motivasi Dalam Dakwah*.  
Html.Diakses Pada Hari Kamis 09-02-2019

pengajian, yasinan, pasilitas dakwahnya sudah lengkap tetapi masyarakatnya kurang tentang sikap agamanya. Jadi bagaimana seseorang tokoh agama menegakan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat tersebut. Agar masyarakat itu sikapnya berubah dari yang tidak baik menjadi baik. Jadi peneliti ingin meneliti bagaimana **“UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DI DESA BIARO LAMA”**

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada latar belakang. Penelitian membatasi masalah penelitian ini pada Upaya Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama?
2. Apa Hambatan Yang Dihadapi Oleh Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Yang Dilakukan Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Desa Biaro Lama.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat berguna untuk memperdalam tentang Upaya Yang Dilakukan Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Desa Biaro Lama terhadap ilmu dakwah bagi masyarakat tersebut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan memberi masukan terhadap pihak-pihak yang terkait, demi terwujudnya dakwah yang efektif dengan menggunakan upaya yang tepat. Serta bahan dasar untuk studi-studi selanjutnya dikajian ilmu dakwah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tokoh Agama**

##### **1. Pengertian Tokoh Agama**

Tokoh agama menurut KBBI adalah orang-orang yang memimpin seekelompok umat beragama dalam menjalankan kegiatan beribadah atau kegiatan keagamaan yang lain.<sup>9</sup> Tokoh agama mempunyai kedudukan dan pengaruh besar ditengah-tengah masyarakatnya karena mereka memiliki keunggulan baik dalam ilmu pengetahuan yang lebih dan jabatan lain sebagainya. Tokoh agama adalah pemimpin agama dalam masyarakatnya yang diangkat dan ditunjuk atas kehendak dan persetujuan dari masyarakatnya.

Tokoh agama yang dimaksud adalah tokoh-tokoh agama yang mempunyai integritas tinggi memegang teguh pendapat dan keyakinannya tetapi terbuka untuk bisa menerima secara bijaksana. Selain diharapkan memiliki pengaruh terhadap masyarakatnya secara kultural mereka juga diharapkan memiliki kekuatan nyata yang bisa menggerakkan orang untuk sebuah tujuan mulia yakni membangun saling pengertian kebersamaan kerjasama dan solidaritas intern serta ekstren. memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karna ia memiliki pengetahuan dalam hal keagamaan diatas

---

<sup>9</sup> Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995,) h. 670

manusia pada umumnya.<sup>10</sup> Tokoh agama bagi umat islam seperti "ustad, imam, atau pun ulama adalah individu yang dikaruniai peran sebagai pengganti kehadiran seorang nabi yang dikasih tuhan ditengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

Keyakinan semacam ini menimbulkan adanya keterikatan moral masyarakat terhadap ustad, sekaligus memungkinkan ustad menanamkan pengaruhnya dalam masyarakat, penyebaran pengaruh ini akan semakin meluas sesuai keadaan ustad itu sendiri, semakin alim dan mulia akhlak nya akan semakin luas pula pengaruhnya. Tokoh agama dan organisasi massa keagamaan adalah salah satu komponen masyarakat penting yang dipandang dapat sangat berperan dalam mengarahkan cara pandang umatnya.

Sebab tokoh agama dan organisasi keagamaan merupakan pihak yang mempunyai pengaruh yang luas dan dipercaya oleh masyarakat. Maka tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial oleh karna itu para pemuka agama dituntut menggali dan memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat ditengah-tengah tantangan kehidupan global.

Jadi dalam hal ini tokoh agama dianggap sebagai orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan dibidang keagamaan misalkan seperti ustad jika semakin alim dan mulia akhlak nya maka pengaruh seorang ustad tersebut akan semakin luas dan sangat berperan dalam mengarahkan cara pandang umatnya

---

<sup>10</sup> Arif Furchan Dan Agus, Maimun *Studi Tokoh*, (Yogyakarta, Pen. Pustaka Belajar, 2005,)h.11

<sup>11</sup> Ibid, h.13

sehingg para tokoh agama dituntut untuk memantapkan etika kehidupan yang religius ditengah kehidupan masyarakat.

## **2. Peran Tokoh Agama**

Tugas tokoh agama sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional masyarakat teknologis masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka. Dengan demikian setiap tokoh agama secara terus menerus perlu meningkatkan pengetahuan wawasan dan pengembangan diri dan juga perlu memahami visi tokoh agama serta menguasai secara optimal terhadap materi tokoh agama itu sendiri maupun teknik menyampaikannya. Sehingga ada korelasi faktual terhadap kebutuhan masyarakat pada setiap gerak dan langkah mereka.

Keberhasilan seorang tokoh agama islam dalam melaksanakan tugasnya dimasyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan. Karena kemajemukan masyarakat indonesia yang terdiri dari berbagai suku ras tradisi bahasa serta status sosial ekonomi yang berbeda-beda menghadapi kondisi ini seorang tokoh agama harus menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas kepenyuluhanya demi tercapainya tujuan tugas itu. Disamping itu materi penyuluhan tergantung pada tujuan tugas yang hendak dicapai namun secara global dapat dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu”masalah

keimanan (Aqidah) masalah keislaman (Syari'ah) dan masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah)".<sup>12</sup> Oleh karena itu tokoh agama memiliki peranan penting dalam kehidupan beragama bermasyarakat dan bernegara.

### **3. Fungsi Tokoh Agama**

Tokoh agama mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu:

1. Fungsi informatif dan edukatif ialah tokoh agama memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.
2. Fungsi konsultatif ialah tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik secara pribadi keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
3. Fungsi advokatif ialah tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman gangguan hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

---

<sup>12</sup> Menteri Agama *Sambutan Menteri Agama RI Pada Pembukaan Rakor Balitbang Dan Diklat Departemen Agama Tahun 2009* (Jakarta:Balitbang Dan Diklat 2009) h 27.

Tantangan para tokoh agama dalam pembinaan masyarakat agamis tidaklah ringan. Dalam pandangan HA Wahid Sudja'i ada tahapan yang harus tokoh agama lakukan. "diawali dengan pembinaan pribadi yang soleh dilanjutkan dengan pembinaan keluarga sakinah. Dari sana baru meningkat pada pembinaan masyarakat marhamah dan negara yang *thayyibah*".

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan tokoh agama sangat penting dan strategis. Ada beberapa peran dan fungsi tokoh agama yang harus diwujudkan yaitu: Menurut Ahmad peran dan fungsi tokoh agama salah satunya adalah sebagai pemersatu umat islam. Sebagai tokoh agama Rasulullah SAW amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya.

Bila sahabat berbeda pendapat rasulullah menengahi perbedaan itu dan kalau sahabat memiliki gagasan dan pendapat yang baru selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam maka rasulullah Saw amat senang dengan pendapat dan gagasan itu kesemua itu adalah dengan maksud terwujudnya persatuan dikalangan para sahabat yang sebaik mungkin. Karena itu tokoh agama pada masa saat itu harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam baik dikalangan dalam jamaah yang dipimpinnya baik persoalan agama tersebut maupun persoalan dengan masyarakat. Ini berarti tokoh agama harus mampu

bersikap netral dalam menyikapi pertentangan atau perbedaan pendapat dikalangan jamaah atau masyarakat.<sup>13</sup>

Tokoh agama juga berperan menghidupkan semangat musyawarah. masjid adalah tempat untuk bermusyawarah musyawarah antar pengurus dan pengurus dengan jamaahnya bahkan antar sesama jamaah. Tokoh agama selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya. Rasulullah Saw biasa menggunakan masjid untuk bermusyawarah bahkan strategi perang dimusyawarahkan dimasjid. Membentengi akidah umat dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng akidah yang kuat sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan akidah. Benteng akidah ini menjadi lebih penting karena sekarang ini berkembang pula pemahaman akidah yang menyesatkan.

Tokoh agama semestinya berperan membentengi akidah yang kuat bagi jamaahnya. Untuk itu perlu pembinaan yang intensif dari tokoh agama kepada masyarakatnya. Membangun solidaritas jamaah mewujudkan masjid yang makmur mencapai umat yang maju dan menggapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individual begitu juga upaya dalam menghadapi

---

<sup>13</sup> Ibid. 54

tantangan umat yang terasa kian besar diperlukan kerjasama yang solid antara masyarakat oleh karna itu sebagai tokoh agama sebagaimana dicontohkan rasulullah Saw membangun solidaritas para sahabat yang merupakan masyarakat untuk bahu membahu dalam perjuangan menyebarkan dan menegakkan ajaran islam dengan segala hambatan dan tantangan yang dihadapinya.

Dari uraian diatas menjadi jelas bahwa tokoh agama (imam bilal khattib ghraim da'i dan ulama) mempunyai kedudukan peran dan fungsi yang sangat penting tidak hanya memakmurkan masjid itu sendiri tapi juga upaya memajukan membina dan mengembangkan masyarakat yang merupakan jamaah masjid. Hal ini sekaligus menyadarkan bahwa tokoh agama pada masyarakat kita belum berfungsi dan berperan secara ideal sebagaimana rasulullah saw telah mencontohkan kepada kita. <sup>14</sup>

Sebagai pewaris para nabi peran dan tanggung jawab atau peran tokoh agama menurut umar hasyim dalam bukunya mencari ulama pewaris para nabi adalah:

1. Sebagai da'i dan penyiar agama islam
2. Sebagai pemimpin rohani
3. Sebagai pengemban amanah allah
4. Sebagai pembina umat
5. Sebagai penuntun umat

---

<sup>14</sup> Suharto *Buku Panduan Pelaksanaan Penyuluhan Agama* (Jakarta :Indah 2003 )h.34

#### 6. Sebagai penegak kebenaran.

Dari uraian diatas dapat kita artikan tokoh agama adalah orang yang berkompeten dalam urusan agama. Dia dihormati dan disegani ditengah-tengah masyarakat. Karena peran atau fungsinya dimasyarakat sebagai panutan tempat bertanya mengayomi serta membina masyarakat yang ada disekitarnya.

Sosok tokoh agama sebagai tauladan dan sumber konsentrasi remaja yang menjadi panutannya. Mampukah ia menjadikan dirinya termasuk masalah materi serta metodologi yang dipergunakan sebagai referensi utama bagi masyarakat, khususnya remaja dalam mengembangkan sikap keberagamaan yang tidak sekedar merasa memiliki agama melainkan sampai kepada pemahaman agama sebagai *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive*, yang mengatur seluruh kehidupan seseorang dan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Sehingga nantinya remaja-remaja tersebut merasakan ibadah sebagai perwujudan sikap keberagamaan intrinsik tersebut sama pentingnya atau malah lebih penting dibandingkan nonton televisi, Jalan-jalan hura-hura, dan lain sebagainya. Fungsi penting para tokoh-tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Fungsi tokoh agama

setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama, fungsi pemeliharaan ajaran agama dan fungsi pengembangan ajaran agama.<sup>15</sup> Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, disamping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan-penyimpangan sedangkan fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Posisi strategis dari para tokoh agama itu, selain sebagai pemimpin keagamaan juga karena seringkali mereka juga memiliki peran ganda yang lebih luas pada bidang-bidang lain seperti sosial budaya, politik, dan ekonomi.<sup>16</sup> Dalam aspek sosial budaya para tokoh agama dapat berperan sebagai agen pengembangan masyarakat, karena tokoh agama melalui dalil-dalil keagamaan dapat mendukung dan memperkokoh pengembangan masyarakat yang dikehendaki, dibidang politik tokoh

---

<sup>15</sup> Furchan Arief dan Maimun Agus, Op-Cit, h.16

<sup>16</sup> Ibid,h.17

agama juga dapat berperan sebagai pemimpin politik yang handal, karna mampu menggerakkan massanya secara fanatik untuk mendukung aspirasi tertentu.<sup>17</sup> Dibidang ekonomi para tokoh agama dapat juga berperan sebagai motivator dan fasilitator terhadap umatnya untuk ikut serta mengembangkan perekonomian masyarakat, seperti pesan-pesan spritual dan pesan moral agar mencari nafkah secara benar, halal sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan pengalaman penyesalan masalah sosial dan remaja tidak dapat hanya mengandalkan semata-mata berdasarkan pendekatan keamanan atau kebijakan.<sup>18</sup> Diperlukan upaya penyadaran dan pemberdayaan para tokoh agama lapisan bawah untuk lebih memahami masalah sosial didaerahnya dan untuk mencegahnya supaya negeri ini tidak hancur berantakan, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan atau berbuat sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>19</sup> Harus diakui bahwa posisi tokoh agama dalam masyarakat. bak "primadona" bagi umatnya. Para tokoh agama adalah sumber keteladanan, kedamaian dan ketenangan yang dapat memberi tuntunan dan inspirasi kebaikan bagi umat beragama. Berdasarkan hal-hal diatas maka konsep optimalisasi peran tokoh agama perlu diarahkan untuk

---

<sup>17</sup> Ibid,h.17-18

<sup>18</sup> [Http://Pesantrenonline.Orang/Index.Php/Keluarga/Remaja/172-Remaja/801](http://Pesantrenonline.Orang/Index.Php/Keluarga/Remaja/172-Remaja/801) Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Generasi Muda,Html Diakses Tanggal 21 Maret 2019

<sup>19</sup> Susanto Astrid, , , Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial, (Jakarta, Bina Cipta, 1983)h.36

menyiapkan generasi yang handal, berprestasi dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk mencegah dan menanggulangi ajakan dan rayuan untuk terjerumus kedalam limbah narkoba, seks bebas dan kenakalan remaja

#### **4. Syarat Tokoh Agama**

Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama atau ulama ada enam tugas pokok ulama:

- a. Menyampaikan ajaran Allah yang termaksud dalam Al-Qur'an dan hadits.
- b. Menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat
- c. Memberikan keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dengan merujuk kepada ajaran Allah
- d. Memberikan contoh pengalaman ajaran Allah
- e. Penuh perhatian pendidik dan ilmuan islam yang terpuji
- f. Berjiwa rabbani niat yang benar dan ikhlas tawadhu' (rendah hati) takut kepada Allah

#### **5. Tugas Tokoh Agama**

Adapun tugas dan kewajiban tokoh agama menurut Hamdan Rasyid diantaranya adalah :

- a. melaksanakan tabligh dakwah untuk membimbing umat, tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat

manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

b. melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar

Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara terutama kepada pemimpin karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat<sup>20</sup>

c. memberikan contoh dan keteladan yang baik kepada masyarakat

Para tokoh agama harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, salah satu penyebab keberhasilan dakwah rasulullah Saw

d. memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah para tokoh agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan

e. memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat

tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-quran dan sunnah.

f. membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur

---

<sup>20</sup> Ibid. 37

## **B. Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Perilaku Remaja Dan Masyarakat Desa Biaro Lama**

Seiring dengan angka pertumbuhan masyarakat yang demikian cepat, maka problematika yang dihadapi semakin kompleks. Sehingga angka kriminalitas khususnya kenakalan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal semacam itu harus mampu diakomodir untuk dicarikan jalan keluarnya oleh berbagai pihak diantaranya Tokoh agama sebagai tenaga profesional yang diharapkan tampil sesuai dengan tujuan awal pembentukannya.

Tokoh agama dibutuhkan kehadirannya untuk mendampingi remaja dalam menjawab problematika dan tantangan hidup. melalui pendekatan bahasa agama tokoh agama akan lebih mudah berinteraksi, baik secara perorangan, maupun kelompok. Secara perorangan melalui konsultasi seperti tatap muka. sedangkan melalui kelompok misalnya, majelis ta'lim atau pengajian yang dibina secara rutin, terprogram, terencana secara berkesinambungan<sup>21</sup>

Adapun upaya tokoh agama dalam menangani remaja yang berperilaku buruk di Desa biaro lama seperti: Dengan mengaji dan belajar agama, Para tokoh agama dalam mencegah para remaja agar tidak berperilaku buruk bisa dengan cara mengajak dan mengajari mengaji serta belajar agama

---

<sup>21</sup> Bapak Kyai Ahmad Zaikhan, wawancara pada tanggal 18 Mei 2019

kepada remaja dengan membaca dan memahami ayat Al-Quran dan Al-Hadist, sehingga remaja akan memahami betul isi dari ajaran agama yang diyakininya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harus selalu diingatkan bahwa mempelajari Al-Quran dan Al-Hadits harus dimulai sejak dini dengan keyakinan akan mampu memberikan dampak yang positif. Dengan belajar agama, remaja dapat berkaca untuk dijadikan sebagai bahan renungan dan koreksi diri apa yang telah diperbuat. Seperti penjelasan salah satu tokoh agama dalam yakni Bapak Kyai Ahmad Zaikhan kepada penulis sebagai berikut :“Disamping saya sebagai imam dalam sholat berjamaah, saya juga mengajari mengaji dan belajar agama kepada remaja di sekitar masjid hal itu saya lakukan tiga kali dalam sehari yakni Dhuhur, Maghrib dan Subuh, karena sekeras apapun itu batu kalau setiap hari di tetesi air lama-lama akan berlubang” Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Zaikhan, pada tanggal 18 Mei 2019

Dengan strategi mengaji dan belajar agama tersebut diharapkan remaja akan mengerti menyadari, dan memahami dengan penuh makna apa yang dipelajari sehingga mereka taat akan agamanya, serta mengetahui akibat jika melakukan tindakan yang salah. Pada dasarnya setiap agama melarang umatnya berbuat jahat, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Karena agama Islam menganjurkan pada umatnya agar sesama manusia untuk saling mengenal, menolong, dan bekerja sama bukan untuk

saling menyakiti, karena dengan saling tolong menolong dan bekerja sama akan mendatangkan suatu kebaikan.

Melibatkan para remaja dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan Melibatkan remaja dalam suatu kegiatan keagamaan adalah sesuatu hal yang positif dan remaja pun akan terhindar dari perilaku penyimpangan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah melibatkan remaja dalam kepanitiaan ramadhan, melibatkan mereka dalam kepengurusan masjid atau yang biasa kita sebut remaja masjid, dengan terlibatnya mereka dalam kegiatan seperti ini mereka akan merasa bahwa dirinya sangat diperlukan oleh masyarakat karena seperti yang kita ketahui bahwa remaja itu adalah masa pencarian jati diri yang mana mereka ingin selalu dianggap bahwa mereka sangat penting dalam kehidupan sehari-hari Menurut penjelasan Bapak Kepala Desa sekaligus tokoh agama terkait upaya penanganan remaja yang berperilaku buruk yakni :

“Pemerintah desa dan para tokoh agama selama ini sudah bersinergi dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa biaro lama para remaja di bina dalam suatu wadah organisasi, ada karang taruna, Mereka di ikut sertakan dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan” Hasil wawancara dengan Bapak Sirin, pada tanggal 20 Mei 2019.

Kegiatan sosial maupun keagamaan merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengajarkan bahwa memanfaatkan waktu dengan baik itu hal yang

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, menjadi wadah untuk pembentukan kepribadian seorang remaja, usaha untuk mencapai tujuan penerapan nilai-nilai agama dalam pribadi remaja untuk mewujudkan pengembangan remaja sebagai kader yang akan menjadi generasi penerus yang akan datang, juga sebagai usaha menanamkan akidah yang benar serta mengatasi keprihatinan sosial dalam berbagai problem remaja yang tumbuh ditengah masyarakat. Kegiatan agama tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan dan sangat menentukan keberhasilan remaja dalam mengamalkan ajaran Islam. Untuk membangun bangsa dan agama yang lebih maju maka kehadiran remaja dalam berbagai aktivitas sangat menentukan kondisi masyarakat kedepan<sup>22</sup>

Memberikan nasehat yang baik nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak remaja di Desa biaro lama karena tanpa adanya pemberian nasehat terhadap remaja itu akan menyebabkan remaja merasa terasingkan dan melakukan hal-hal yang negatif. Akan tetapi pemberian nasehat itu harus dengan cara yang baik tanpa adanya ketersinggungan misalnya remaja sedang berkumpul/majlis pada saat itulah waktu yang tepat untuk pemberian nasehat, yang mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif dalam interaksi lingkungan. Nasehat tersebut jika disampaikan

---

<sup>22</sup> Bapak Sirin, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

dengancara yang baik dan benar, akan sangat besar pengaruh terhadap psikologi anak.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Kyai Fatkhul Anam, salah satu tokoh agama di Desa biaro lama, tentang salah satu upaya tokoh agama dalam menangani remaja berperilaku buruk

“Selama ini upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi remaja agar tidak berperilaku menyimpang para remaja diberikan nasihat (mauidho hasanah), melalui majlis ta’lim/jam’iyyah para pemuda setiap seminggu sekali,” Hasil wawancara dengan Fatkhul Anam, selaku tokoh agama pada tanggal 19 Mei 2019.

Olehnya itu, tokoh agama dalam memberikan nasehat harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lengkap agar mampu memberikan kemudahan kepada remaja dalam memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Bahasa dan tutur kata adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan memberikan nesehat. Bahasa menjadi perantara dalam menyampaikan pesan, jadi Penyuluh Agama Islam mampu menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami remaja.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Fatkhul Anam, Wawancara Selaku Tokoh Agama Pada Tanggal 19 Mei 2019

Jadi dalam memberikan nasehat itu harus dengan tutur kata yang bagus, menggunakan bahasa yang bagus agar nasehat yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari berbagai upaya tokoh agama, maka dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam menangani remaja meliputi :

- Mengajak remaja dalam kegiatan pengajian agar terdidik menjadi pribadi yang agamis
- Mendidik para remaja untuk membaca dan menulis Al Qur'an tiga kali dalam sehari (Dhuhur, Maghrib dan Subuh)
- Mengumpulkan remaja agar ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan
- Membina para remaja dalam naungan organisasi yang positif
- Memberi nasihat-nasihat sebagai langkah pencegahan perilaku yang negatif

Maka dari itu, diperlukan keserasian antar tokoh agama dan juga masyarakat dalam rangka mengurangi serta mengantisipasi perilaku buruk yang dilakukan oleh para remaja, agar tercipta lingkungan yang kondusif. Serta membina dan mengarahkan para remaja yang berperilaku buruk untuk menjadi remaja yang dapat diharapkan dimasa mendatang.

## C. Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

### Di Desa Biaro Lama

#### a. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Secara Etimologis pada hakikatnya Amar ma'ruf nahi Munkar terdapat empat penggalan kata yang apabila dipisahkan satu sama lain mengandung pengertian sebagai berikut: امر : amar, معرف maruf, هي: nahi, dan منكر: Munkar. Manakala keempat kata tersebut digabungkan, akan menjadi: النهي عن امر بالمنكر ومعروف yang artinya menyuruh yang baik dan melarang yang buruk.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Dr.Ali Hasbullah mendefinisikan Amar sebagai berikut:

منهفعلآ ادنى هو ممن على الا به يطلب لفظ الامر هو

“Amar ialah suatu tuntutan perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya”.<sup>25</sup> Selanjutnya ma'ruf kata ini berasal dari kata: عرف – يعرف

عرفانا - معرفة - dengan arti (mengetahui) bila berubah menjadi isim, maka kata ma'ruf secara harfiah berarti terkenal yaitu apa yang dianggap sebagai

---

<sup>24</sup> Umam Khairul, Aminuddin A Ahyar, Ushul Fiqih II, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h.97

<sup>25</sup> Ibid, h.98

terkenal dan oleh karena itu juga diakui dalam konteks kehidupan sosial umum, tertarik kepada pengertian yang dipegang oleh agama islam, maka pengertian ma'ruf ialah, semua kebaikan yang dikenal oleh jiwa.

Manusia dan membuat hatinya tentram, sedangkan munkar adalah lawan dari ma'ruf yaitu durhaka, perbuatan munkar adalah perbuatan yang menyuruh kepada kedurhakaan.<sup>26</sup> Nahi menurut bahasa larangan, menurut istilah yaitu suatu lafadz yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan, sedangkan menurut ushul fiqh adalah, lafadz yang menyuruh kita untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi dari kita. Jadi bisa disimpulkan bahwa Allah berupa iman dan amal salih. "Amar" adalah suatu tuntutan perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah kedudukannya. Selanjutnya kata "ma'ruf" mempunyai arti "mengetahui" bila berubah menjadi isim kata ma'ruf maka secara harfiah berarti terkenal yaitu apa yang dianggap sebagai terkenal dan oleh karena itu juga diakui dalam konteks kehidupan sosial namun ditarik dalam pengertian yang dipegang oleh agama islam.

Sedangkan Nahi menurut bahasa adalah larangan, menurut istilah adalah suatu lafad yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan. Sedangkan menurut ushul fiqh adalah lafad yang menyuru kita untuk meninggalkan suatu

---

<sup>26</sup>Mundhur Ibnu, *Lisan Al Arab*, Jlid XI, (Beirut: Dar Al Shodir, tt), h.239

pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi dari kita.<sup>27</sup> Dari pengertian di atas, nampaknya amar ma'ruf nahi munkar merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena kalimat tersebut suatu istilah yang dipakai dalam Al-Qur'an dari berbagai aspek, sesuai dari sudut mana para ilmuwan melihatnya, oleh karena itu boleh jadi pengertiannya cenderung kearah pemikiran iman, fiqih dan akhlak.

Secara Terminologis Salman Al-Audah mengemukakan bahwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepadanya, segala sesuatu yang di cintai oleh Allah SWT. Sedangkan nahi munkar adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal. Sedangkan imam besar Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan Rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat islam.<sup>28</sup> Adapun pengertian nahi munkar menurut Ibnu Taimiyyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian, sedangkan amar ma'ruf berarti menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk larangan Allah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Umam Khoirum, Aminuddin A. Ahyar, *Ushul Fiqih II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 107

<sup>28</sup> Taymiah Ibnu, *Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu Fahmi, (Jakarta:Gema Insane Press, 1995), h.15

<sup>29</sup> Ibid, h.17

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: “Jika amar ma’ruf dan nahi mungkar merupakan kewajiban dan amalan sunah yang sangat agung (mulia) maka sesuatu yang wajib dan sunah hendaklah maslahat di dalamnya lebih kuat atau besar dari mafsadatnya, karena para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan dengan membawa hal ini, dan Allah tidak menyukai kerusakan, bahkan setiap apa yang diperintahkan Allah adalah kebaikan, dan Dia telah memuji kebaikan dan orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, serta mencela orang-orang yang berbuat kerusakan dalam beberapa tempat, apabila mafsadat amar ma’ruf dan nahi mungkar lebih besar dari maslahatnya maka ia bukanlah sesuatu yang diperintahkan Allah, sekalipun telah ditinggalkan kewajiban dan dilakukan yang haram, sebab seorang mukmin hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam menghadapi hamba-nya, karena ia tidak memiliki petunjuk untuk mereka, dan inilah makna”.

Perintah melakukan sesuatu yang baik dan melarang semua yang keji akan terlaksana secara sempurna, karena diutusnya Rasulullah SAW oleh Allah SWT, untuk menyempurnakan akhlak mulia bagi umatnya. Dalam surat Al-Maidah ayat 3 dijelaskan, bahwa: “pada hari ini telah ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmat ku, dan telah kuridhoi islam itu jadi agama bagimu. Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah

Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. Jelas, Allah telah menyempurnakan agama ini untuk kita, telah melengkapi nikmat kepada kita, juga ridho islam sebagai satu-satunya agama bagi umat manusia, oleh karena itu umat Muhammad SAW. Sebagai umat yang baik. Dalam surat Ali Imran ayat 110 juga dijelaskan bahwa:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*.<sup>30</sup>

Ayat ini mengedepankan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atas iman, padahal iman merupakan dasar bagi setiap amal sholih, sebagai isyarat tentang pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dimana umat Islam dikenal dengannya, bahkan ia merupakan ciri utama yang membedakannya dari umat-umat lain, dan dilahirkan bagi umat manusia untuk melaksanakan kewajiban mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

---

<sup>30</sup> Q.S. Ali Imran 3:110

Sesungguhnya Allah yang maha tinggi dan maha kuasa mengingatkan umat Islam agar tidak lupa pada tugas utamanya dalam kehidupan ini, atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan jelas Allah menegaskan bahwa umat islam adalah sebaik-baik umat yang senantiasa berbuat ihsan sehingga keberadaannya sangat besar manfaatnya bagi segenap umat manusia. Dengan amar ma'ruf nahi munkar berarti menyempurnakan bagi umat yang lain tidak ada yang memerintahkan untuk melaksanakan semua ma'ruf bagi kemaslahatan seluruh umat lapisan manusia dan tidak pula melarang semua orang dari berbuat kemungkaran.<sup>31</sup>

Dan dari beberapa Hadist juga dijelaskan bahwa diwajibkan kepada setiap Muslim melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Dikeluarkan oleh (takhrifi oleh Muslim dari hadits Ibnu Mas'ud Ra dari Nabi Saw. Yang menjelaskan bahwa: “Tidaklah dari seorang Nabi yang diutus Allah kepada suatu umat sebelum aku melainkan dari umatnya ia mempunyai penolong (hawairryum) dan sahabat yang mereka berpegang teguh pada sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian sesudah mereka muncul generasi-generasi penerus yang mereka mengatakan sesuatu yang mereka sendiri tidak melakukannya, dan melakukan sesuatu yang mereka tidak diperintahkan. Maka bagi yang berjihad terhadap mereka dengan tangannya,

---

<sup>31</sup> Ibid, h.18

ia seorang yang beriman dan siap yang berjihad terhadap mereka dengan lisannya, ia adalah seorang yang beriman, dan siapa yang berjihad terhadap mereka dengan hatinya, ia juga seorang yang beriman.<sup>32</sup>

Hadits-hadits tersebut dan banyak hadits-hadits lain yang semakna menunjukkan bahwa wajibnya menentang kemungkaran (al-munkar) hanyalah menurut kemampuan yang ada. Tetapi penentangan dengan hati, adalah keharusan. Maka jika hati tidak mau menentang, itu pertanda hilangnya iman dari orang yang bersangkutan. Diriwayatkan oleh Abu juhaifah, ia menceritakan: Ali Ra pernah berkata: "Sesungguhnya jihad pertama yang harus diatasi adalah jihad dengan tangan kalian, kemudian jihad dengan lisan, lalu dengan hati. Barang siapa hatinya tidak mengetahui kebaikan (al-ma'ruf) dan menentang kemunkaran (al-munkar), maka ia jungkir balik, yang di atas menjadi di bawah".

#### **b. Dasar Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu hal yang wajib sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadits dan ijma'ulama. Ahlul-ilmu bersepakat tentang wajibnya amar ma'ruf nahi munkar baik fardu ain maupun kifayah. Kebanyak ulama berpendapat bahwa amar ma'ruf nahi munkar hukumnya fardu kifayah dan sebagian lainnya berpendapat

---

<sup>32</sup> Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah. Diterjemahkan Ahmad Hasan. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, T.T (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Dan Pengarah Kerajaan Arab Saudi), h.5

hukumnya fardu a'in. Perbedaan ini berawal dari penafsiran para ulama terhadap QS Ali Imrān : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Berikut akan dijelaskan. Mereka yang mengatakan bahwa hal tersebut adalah fardu kifayah berdalil dengan lafazh “minkum” yang terdapat pada ayat di atas yang artinya. 104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Sedangkan yang berpendapat fardu a'in mengartikan lafazh “minkum” sebagai bayan atau untuk menjelaskan. Apabila umat yang disebutkan dalam ayat tersebut, yaitu segolongan melaksanakan tugasnya maka gugurlah yang lain. Akan tetapi dengan syarat golongan tersebut termasuk orang-orang yang mampu melaksanakan fardu kifayah dalam syar'i ini. Akan tetapi dalam beberapa keadaan, amar ma'ruf nahi munkar menjadi fardu a'in dan disamping itu nahi munkar dengan hati dan benci terhadap kemunkaran dan pelakunya, hukumnya fardu a'in terhadap

semuanya berdasarkan kesepakatan ulama dan tidak ada seorangpun yang dikecualikan, karena hal tersebut memungkinkan bagi setiap orang.<sup>33</sup>

Ibnu Hazm Rahimahullah, berpendapat bahwa amar ma'ruf nahi munkar hukumnya fardu a'in berdasarkan Hadits Abu Said Al-Khudri yang Dari Abu Sa'id Al Khudry R.A berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah."<sup>34</sup> (HR. Muslim no. 49)

Sedangkan menurut Ijma'Ulama dijelaskan sebagai berikut : Berkata Ibnu Hazm Azh-Zhahiri, "seluruh umat islam telah bersepakat mengenai kewajiban Amar Ma'ruf Nahi Munkar, tidak ada perselisihan diantara mereka sedikitpun. Berkata Abu Bakar Al-Jashshah, "Allah telah menegaskan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar melalui beberapa ayat dalam Al-Qur'an lalu dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadits yang mutawatir. Dan para ulama terdahulu sepakat atas wajibnya. Berkata An-Nawawi, "telah banyak dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah serta Ijma' yang menunjukkan bahwa wajibnya amar ma'ruf nahi munkar. Berkata Asy-Syaukani" amar ma'ruf nahi munkar termasuk.

---

<sup>33</sup> Salam Al-Audah Dan Fadil Ilahi, "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), h.50

<sup>34</sup>Rahimahullah Hazm Ibnu "*Berpendapat Amar Ma'ruf Nahi Muknar Hukumnya Fardu A'in*"

kewajiban pokok serta rukun terbesar dalam syari'at Islam, yang dengannya sempurna aturan Islam dan tegaknya kejayaannya. Tentang wajibnya amar ma'ruf nahi munkar, terdapat perbedaan pendapat diantara ulama. Sebagian dari mereka mengatakan wajib a'in dan sebagian yang lainnya mengatakan wajib kifayah. Penyebab perbedaan pendapat ini berasal dari pemahaman terdapat nash-nash syar'i yang terdapat dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul nya mengenai amar ma'ruf nahi munkar.

Ada beberapa keadaan dimana melakukan amar ma'ruf nahi munkar yang hukum asalnya fardu kifayah menjadi fardu a'in bagi setiap muslim. Diantara keadaan tersebut ialah :

Pertama: adanya perintah dan ketentuan dari penguasa. Amar ma'ruf nahi munkar menjadi fardu a'in atas orang yang ditunjuk dan ditentukan oleh penguasa atau wakilnya untuk melakukan tugasnya tersebut.

Kedua: hanya beberapa orang saja yang mengetahui tentang hal itu yang mengharuskan dilakukannya amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar menjadi fardu ain atas seseorang yang memiliki pengetahuan bahwa perbuatan ma'ruf telah ditinggalkan dan perbuatan munkar telah dilakukan.

Ketiga: terbatasnya kemampuan pada orang-orang tertentu saja. Jika kemampuan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar terbatas pada orang-

orang tertentu saja dan orang selain mereka tidak mampu melakukannya, maka amar ma'ruf nahi munkar tersebut menjadi fardu ain atas mereka.<sup>35</sup>

Keempat: berubahnya situasi dan kondisi.

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz berpendapat bahwa amar ma'ruf nahi munkar menjadi fardu ain ketika terjadi perubahan keadaan, dimana beliau berkata, “maka ketika sedikitnya para da'i, ketika banyaknya kemunkaran, dan ketika kebodohan telah berkuasa seperti keadaan kita sekarang ini, maka dakwah menjadi fardu a'in atas setiap orang sesuai dengan kemampuannya. Syarat-syarat beramar ma'ruf nahi munkar adalah:

#### 1. Islam

Para fuqaha telah menjadikan Islam sebagai syarat, karena pencegahan terhadap kemunkaran merupakan tugas yang disyariatkan. Oleh karena itu, orang kafir tidak dituntut dan diwajibkan amar ma'ruf nahi munkar sebelum dia benar-benar berpegang teguh pada Islam. Orang kafir diperbolehkan mencegah kemunkaran tanpa harus menyuruh perbuatan yang ma'ruf.

#### 2. Taklif (baligh dan berakal)

Taklif merupakan syarat bagi seluruh ibadah kecuali zakat, sebagaimana hal itu telah menjadi pendapat jumhur ulama. Dan maksud dari taklif tersebut adalah baligh (cukup umur) dan akil (berakal). Oleh karena itu

---

<sup>35</sup> Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Depok:Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017),h.56

amar ma'ruf nahi munkar tidak diwajibkan bagi anak kecil dan orang yang tidak waras pikirannya, karena telah diberikan maaf bagi mereka.

### 3. Memiliki ilmu

Di antara syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar adalah; adanya pengetahuan tentang hukum apa yang diperintah atau dilarangnya, ini disepakati oleh para ulama. Karena sesungguhnya kebaikan itu adalah segala hal yang dianggap baik oleh syariat, dan keburukan adalah sesuatu yang dianggap buruk oleh syariat.

### 4. Kasih sayang

Pelaku amar ma'ruf nahi munkar harus menghiasi dirinya dengan sifat kasih sayang dan sabar, Karena sifat emosional terkadang bisa mengakibatkan kegagalan dalam nahi munkar

### 5. Sabar

Sesungguhnya orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar akan menemui berbagai dugaan, maka tidak perlu gentar, cemas, dan putus asa. Yang demikian itu karena jalan amar ma'ruf nahi munkar itu tidak ditaburi oleh bunga-bunga, namun penuh dengan onak dan duri. Maka barang siapa tidak menghiasi dirinya dengan sifat sabar, pantas bila dia menganggap perjalanan terlampau jauh dan melelahkan.

Sedangkan ijma' kaum muslimin telah dijelaskan oleh para ulama, diantaranya :

1. hazm adz dzahiry beliau berkata," seluruh umat telah bersepakat mengenai kewajiban amar ma'ruf nahi munkar, tidak ada perselisihan diantara mereka sedikitpun".
2. Abu Bakr Al jashshash, beliau berkata Allah Swt telah menegaskan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar melalui beberapa ayat dalam al quran, lalu dijelaskan rosullullah dalam hadist yang mutawatir. Dan para salaf serta ahli fiqih islam telah berkonsensus atas kewajibannya.

### **c. Kewajiban Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Kata ma'ruf mencakup semua yang dituntut dan diperbolehkan oleh syariat Islam, baik berupa kewajiban (fardhu), sunnah, atau mubah. Sedangkan kata munkar mencakup semua yang tidak diperbolehkan oleh syariat atau yang diperintahkan oleh Allah untuk dihindari dan disingkirkan, termasuk hal-hal yang haram dan makruh. Tugas kaum muslimin adalah menegakkan dan melestarikan seluruh komponen Islam. sebagai indikator tegaknya Islam ialah wujudnya pemerintahan Islam di dunia Allah berfirman.

“Sungguh Allah pasti menolong siapa saja yang membela agama-Nya. Sungguh Allah Maha kuat lagi Maha perkasa menghancurkan kezhaliman. Yaitu orang-orang mukmin adalah orang-orang yang ketika Kami beri kekuasaan dimuka bumi, mereka melaksanakan shalat, membayar zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Di akhirat kelak,

hanya Allah lah pemberi balasan semua amal manusia" ( QS al-Hajj [22]40-41).

ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukmin supaya tetap memelihara sifat-sifat utama dan mempunyai semangat yang tinggi. umat yang paling baik didunia adalah yang mempunyai dua macam sifat yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran dan senantiasa beriman kepada Allah. Semua itu telah dimiliki kaum muslimin dimasa nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan berjaya.

Dalam waktu yang singkat mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh didalam naungan islam, hidup aman dan tentram dibawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang berpecah belah selalu berada dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman dan kepatuhan mereka dalam menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan, kesabaran mereka menegakkan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Barangsiapa melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, dengan lisannya, dan jika tidak mampu, dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman (HR Muslim).

#### **d. Metode Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Metode amar ma'ruf nahi munkar berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan oleh seseorang dalam beramar ma'ruf nahi munkar :

1. Membangun pribadi yang baik sebelum menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar Dalam surat Al- Ahzab ayat 21 .

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Seperti apa akhlak Rasulullah sehingga patut, layak diteladani. Aisyah ra, pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw, beliau berkata: “Akhlaknya adalah Al-Qur’an”. cara ini dilakukan Rasul dengan memberi keteladanan kepada objek dakwah, dengan keindahan akhlaknya, tentang bagaimana beribadah, menjaga diri dan bagaimana cara bermu’amalah dengan sesama muslim atau dengan yang bukan muslim. Rasulullah Memberi teladan bagaimana menjadi anak yang baik, ayah yang baik, suami yang baik, saudara yang baik, pemimpin yang baik, saudara yang baik.

2. Menyampaikan dengan penuh kelembutan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Ali imron ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِن حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٢٦﴾

Yang Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

### 3. Menyampaikan Pesan Dengan Bahasa Yang Dipahami

Poin yang ketiga ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya nilai sebuah bahasa, karena bahasa dapat memberi efek yang baik atau buruk kepada mad'u. contoh, seseorang yang sudah kuliah tidak bisa menyampaikan ajaran islam dengan menggunakan perkataan yang sehari-hari disamai kepada teman kuliahnya, namun dia harus menggunakan bahasa anak-anak agar anak dapat mencerna perkataan dengan lebih mudah. Firman Allah dalam QS. Ibrahim Ayat 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُم فَيُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي  
مَن يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

“Dan Kami Tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka”. QS. Ibrahim: 4. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang berdakwah dikalangan intelektual, bisa menggunakan bahasa-bahasa ilmiah. Ketika kita berdakwah di kalangan masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih rendah baiknya menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah

mereka pahami. Kalau menggunakan bahasa-bahasa ilmiah untuk mereka yang tingkat pengetahuannya rendah tentunya akan sulit bagi mereka untuk memahaminya.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat menggunakan bahasa sesuai dengan objek yang hendak kita dakwahi. hikmah, nasehat yang baik, dan berbantahan dengan cara yang baik. Hikmah diartikan kebijakan, kearifan, makna yang mendalam, makna yang terkandung dibalik suatu peristiwa. Penjelasan tentang hikmah dapat memudahkan dan menjadikan seseorang tertarik mendengar, bersemangat sesuatu yang disampaikan seorang dai, Lalu ketika kita menghadapi permasalahan dakwah dengan menemukan orang yang selalu mendebat tentang ajaran kebenaran kita, maka jangan sekali-sekali kita mendebatnya dengan cara yang tidak baik. Karena hal itu malah akan semakin menjadikan mad'u kita akan semakin lari dari apa yang kita serukan. firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ<sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

---

<sup>36</sup> Q.S An-Nahl ayat: 125.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Imam Gunawan adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.<sup>37</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dan yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya. Arikunto menyatakan bahwa “*penelitian deskriptif* merupakan penelitian yang untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan”.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena ada yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 81

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 182

informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian ini dilihat dari segi tujuannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberi suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan Upaya Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah benda, atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini dimaksud adalah masyarakat Desa Biaro Lama.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi yakni dari Tokoh Agama Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan

---

<sup>39</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h.

4

<sup>40</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 121

yang lebih rinci dan lebih akurat, maka penelitian akan mengulangi kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat.

### **C. Sumber Data**

#### a. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.<sup>41</sup> Adalah data yang didapatkan dari penelitian dilapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>42</sup> Seperti Tokoh Agama Yang Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama.

#### b. Data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.<sup>43</sup> Seperti da'i, tokoh agama.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penullis menggunakan berbagai teknik yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

---

<sup>41</sup>Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung Alfabeta, 2014), h. 132

<sup>42</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005), h, 14

<sup>43</sup> Adnan, *Op, Cit*, h. 132

Observasi merupakan penelitian yang melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku individu atau sekelompok orang dalam situasi tertentu.<sup>44</sup>

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lainnya dikatakan “observasi di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”<sup>45</sup> adapun menurut dalam buku Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan alasan penelitian menggunakan metode observasi (Pengamatan) ini karena:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- d. Sering terjadi ada keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru

---

<sup>44</sup>Adnan, *Op,Cit*, h. 127

<sup>45</sup>Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit
- f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>46</sup>

Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bahagian dari kenyataan yang bisa diobservasi, observasinya melalui indera pendengaran.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap, Para Da'i Tokoh Agama, Masyarakat Desa Biaro Lama yang menjadi objek ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum, tentang keadaan masyarakat. Dan peneliti gunakan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan di teliti di lokasi, guna untuk mendapatkan data.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . percakap itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan pertanyaan itu.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Moleong, *Op.Cit*, h. 174-175

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 66

<sup>48</sup>Moleong, *Op.Cit*, h. 186

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>49</sup>

Wawancara yang penulis gunakan wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis wawancara kepada: Tokoh Agama Desa Biaro Lama.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.<sup>50</sup>

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya”<sup>51</sup>.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi geografi dalam aktivitas dakwah seperti acara PHBI, Pengajian. Masyarakat Desa Biaro Lama.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 138

<sup>50</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta 2005), h. 82

<sup>51</sup>Arikunto, *Op.Cit*, h. 206

## E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, “yaitu peneliti menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan dan buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan kedalam bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data.<sup>52</sup>Data yang bias diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah data tulisan dan lisan (data verbal) bukan data nominal atau yang menunjukkan angka-angka.

Analisis data yang dilakukanakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan yang benar melalui proses pengumpulan, penyusunan, penyajian, dan penganalisan data hasil peneliti yang berwujud kata-kata. Setelah itu peneliti berusaha untuk menganalisis data dengan menyusun kata-kata kedalam tulisan yang lebih luas

Fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah: Upaya Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama.

1. Data yang telah didapatkan dengan metode di atas kemudian di analisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing, kemudian diadakan analisis data yang dengan metode:

---

<sup>52</sup>Moleong,, *Op.Cit*, h, 6

- a. Induktif, yaitu memahami data-data yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
  - b. Deduktif, yaitu memahami data-data yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
2. Penganalisisan data sesuai dengan data yang ada yang bersifat analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif atau non statistik yang diukur dengan menggunakan angka-angka.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Arikunto, *Op.Cit*, h. 179

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Biaro Lama**

##### **1. Sejarah Desa Biaro Lama**

Desa Biaro Lama berdiri sejak Tahun 1948 diawali dengan sebuah perkebunan, pada saat itu belum menjadi sebuah Desa karena memiliki penduduk yang sangat sedikit sekitar 80 orang penduduk. Karena penduduknya dekat disebuah perkebunan. Pada saat itu ada salah satu penduduknya yang bernama Bapak Yusuf yang memiliki kebun yang sangat banyak yang menanam sayur-sayuran seperti bayam, kangkung terong, dan sebagainya. Tetapi disebuah perkebunan itu banyak sekali cacing yang memasuki kebun-kebun dan merusak tanam-tanaman Bapak Yusuf, dengan sabarnya Bapak Yusuf setiap hari cacing yang menghabiskan sayur-sayuran miliknya, Bapak Yusuf biarkan saja karena setiap hari kebunnya dijaga masi saja dimakan cacing secara diam-diam, lalu pada saat itu kesabaran Bapak Yusuf sudah habis. Lalu Bapak Yusuf berpikir bagaimana caranya untuk mematikan cacing tersebut.

Pada esok harinya Bapak Yusuf terpikir dengan cara meracunkan cacing tersebut, lalu Bapak Yusuf mengoleskan racun tersebut pada makanan, lalu seberapa cacing tersebut masi saja merusak tanaman milik Bapak Yusuf, dan

cacing tersebut tidak mengetahui bahwa sayur-sayuran tersebut sudah dioleskan Bapak Yusuf dengan racun, pada saat itu seberapa cacing makan sayur-sayuran, dan tidak beberapa lama cacing yang makan sayur-sayuran yang diracun oleh Bapak Yusuf tersebut mati, dan setiap harinya Bapak Yusuf mengoleskan sayur-sayur dengan racun, lalu cacing tersebut tidak mau lagi makan sayur-sayur tersebut karena cacing tersebut sudah melihat kawannya yang sudah banyak mati dengan makan sayur-sayuran tersebut, lalu Bapak Yusuf dengan cara lain agar cacing tersebut banyak yang mati, dengan cara menembak cacing.

Salah satu cacing banyak juga yang tewas dengan cara bunuh. Masi banyak cacing mengganggu sayuran penduduk dan yang lainnya seperti Sepahit Lidah yang penunggu perkebunan. Dengan rasa terganggunya Sepahit Lidah dengan cacing tersebut lalu dia menyumpah cacing tersebut menjadi batu, letak cacing tersebut dipinggir sungai dekat Perkebunan. Lalu penduduk tersebut dengan rasa nyaman karena tidak ada lagi cacing yang merusak tanaman penduduk, karena penduduk tersebut dengan sayur-sayuralah bisa menjadikan penghasilan mereka sehari-hari, karena penduduk tersebut penghasilnya dengan cara berkebun, dengan tidak ada namanya penduduk tersebut karena jumlah warganya sangatlah sedikit jadi penduduk berpikir untuk memberikan nama perkebunan tersebut menjadi Desa Biaro Lama.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Monografi Desa Biaro Lama Kantor Desa Biaro Lama 05 Agustus 2019

Adapun luas wilayah Desa Biaro Lama ini adalah 1.400 ha, yang terbagi :

Perkampungan = 250 Ha

Kebun / Ladang = 550 Ha

Sawah / Rawa-rawa = 175 Ha

Semak = 100 Ha

Lain-lainnya = 325 Ha.

Batasan-batasan wilayah Desa Biaro Lama adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Karang Dapo
- Sebelah Selatan berbatas dengan Sungai Rantau Kadam
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Aringin
- Timur terbatas dengan Desa Mandi Angin.

Adapun luas wilayah Desa Biaro Lama. Luas Wilayah Desa secara keseluruhan adalah 8,6408 Ha, meliputi : Pemukiman Penduduk 1.274 Ha, Tanah Sawah 25 Ha , Tanah pertanian lahan Kering 755 Ha , Kebun Produktif 1320 Ha, Lahan belum produktif 1000 Ha.

Penduduk yang akan dipaparkan disini adalah menurut rincian serta jenis kelamin, sedangkan mata pencarian yang akan dikemukakan adalah jenis mata pencarian penduduk dalam bidang-bidang : pegawai negeri sipil, pedagang, petani, sopir. Dan memiliki masjid yang bernama Masjid Nurul Iman . Dengan

adanya Masjid Nurul Iman ini masyarakat dan para tokoh agama melaksanakan aktivitas dakwah di Masjid Nurul Iman agar masyarakat Desa Biaro Lama ini termotivasi dengan semua aktivitas yang telah dilaksanakan tersebut.<sup>55</sup>

## 2. Visi-misi

### a. Visi

Terwujudnya Desa Biaro Lama yang aman, *“Mandiri, sehat, cerdas, berdaya saing dan berakhlak mulia”*

### b. Misi

Misi yang diembankan oleh Desa untuk mewujudkan Visi atau Kehendak Luhur dari Seluruh Masyarakat Desa itu sendiri adalah :

- Mewujudkan Keamanan Dan Ketertiban Di Lingkungan Desa Biaro Lama. Meningkatkan Kesehatan, Kebersihan Desa Serta Mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pemerintah
- Mewujudkan Dan Meningkatkan Serta Meneruskan Tata Kelola Pemerintah Desa Yang Baik.
- Meningkatkan Pelayanan Yang Maksimal Kepada Masyarakat Desa Dan Daya Saing Desa.
- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dengan Mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Koperasi Desa (KOP des) dan

---

<sup>55</sup> Monografi Ovel, Kantor Desa Biaro Lama, 05 Agustus 2019

Program Lain Untuk Membuka Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa,  
Serta Meningkatkan Produksi Rumah Tangga Kecil.

- Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Dari Segi Fisik ,Ekonomi ,Pendidikan, Kesehatan , Dan Kebudayaan Di Desa.
- Meningkatkan Kehidupan Yang Harmonis,Toleran,Saling Menghormati Dalam Kehidupan Berbudaya Dan Beragama Di Desa Biaro Lama.
- Mengedepankan Kejujuran, Keadilan, Transparansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Baik Dalam Pemerintah Maupun Dengan Masyarakat Desa.<sup>56</sup>

---

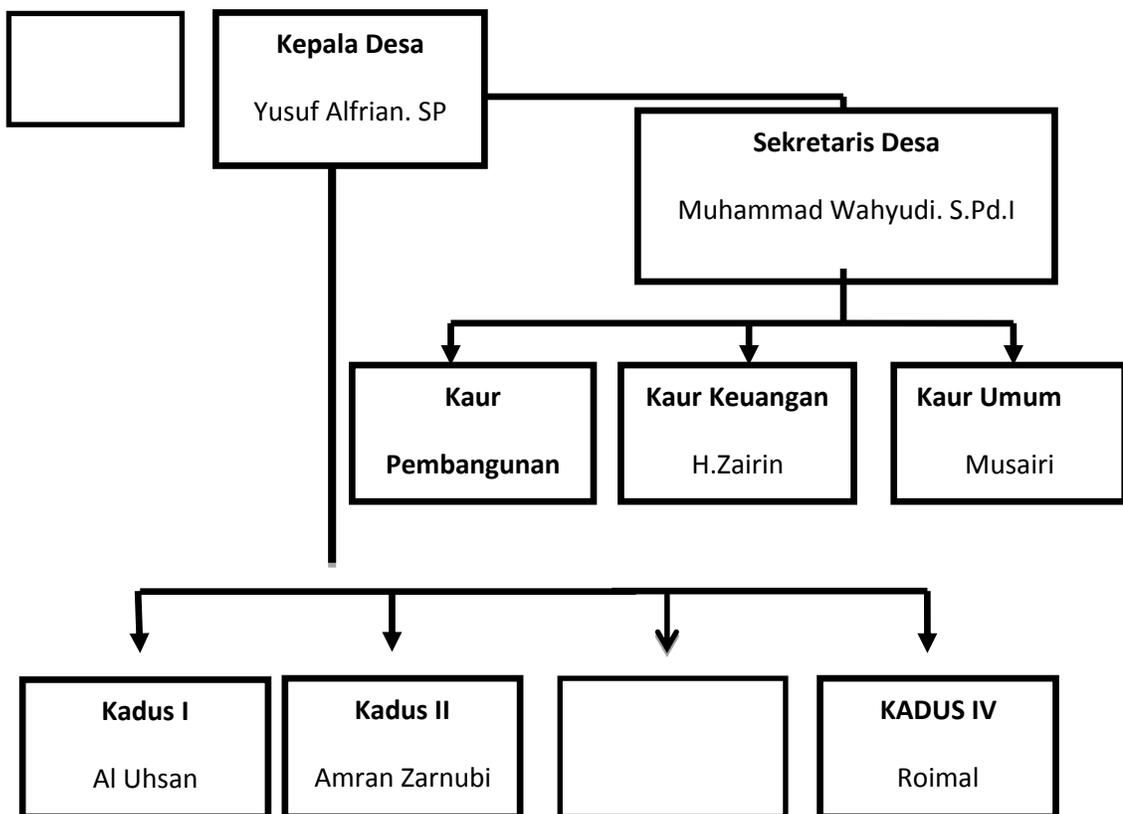
<sup>56</sup> Monografi Kadus Desa Biaro Lama, Kantor Desa Biaro Lama, , 06 Agustus 2019

### 3. Struktur Pengurus Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Muratara

Desa Biaro Lama memiliki Struktur Kepengurusan salah satunya adalah sebagai berikut:

#### STRUKTUR LEMBAGA PEMERINTAHAN DESA BIARO LAMA

#### KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MURATARA



Gambar : Struktur Kelembagaan Desa Biaro Lama<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Struktur, Desa Biaro Lama, 06 Agustus 2019

## **B.**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Waktu Tokoh Agama Melaksanakan Tabligh Dakwah**

##### **Di Desa Biaro Lama**

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan didesa biaro lama ini tokoh agama inilah yang berperan penting dalam mengerjakannya. Usaha yang dilakukan tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai berikut:

Ceramah Agama yang dilaksanakan pada malam Rabu ini sangat membantu memotivasi masyarakat dalam menambah ilmu Agama mereka, ceramah Agama ini biasanya tentang keIslaman, keimanan, pendidikan Agama Islam. Nama-nama ustad nya Abdul Aziz, Adam Masri, Amran, Amin, Alamin, Zarnubi, ”.<sup>58</sup>

#### 1. Mempelajari dan membaca Ayat-Ayat Al-Quran

Belajar mengaji merupakan kegiatan rutin mingguan yang menggunakan cara yaitu melakukan metode pembelajaran dimulai dari belajar tajwid, pemahaman ikhfa, iqlab, izhar, idgham bilagunnah dan idgham bigunnah.

#### 2. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar berisi tentang: Marhaban, barzanji dan zikir

Syair-syair seperti yang ada pada Berzanji dan Marhaban yang kesemuanya mengisahkan tentang Nabi Muhammad SAW. Berzanji dan

---

<sup>58</sup> Imam, Nawawi *Wawancara*, Tanggal 01 Agustus 2019

Marhaban yang biasa dilakukan para anggota jarang dilakukan anak muda yang perlu dilestarikan sebagai budaya islam. Berzanji dan Marhaban ini mengajak generasi tua dan muda menggalakkan Berzanji dan Marhaban sehingga Berzanji dan Marhaban benar-benar hidup dan dapat dilestarikan sekaligus menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan karakter dan kepribadian muslim khususnya dikalangan remaja.

Zikir dianjurkan bagi umat Islam dalam kondisi apapun. Ini semata agar dengan berzikir, seorang Muslim selalu ingat dan semakin dekat dengan Allah SWT. Tidak ada ketentuan khusus untuk membaca zikir, termasuk dengan lafal tertentu. Misalnya saat dilanda musibah atau ketika menghadapi kesulitan keuangan. Baik saat duka maupun senang, zikir dianjurkan untuk tetap dilakukan. Juga baik saat beribadah maupun dalam beraktivitas sehari-hari.

3. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada malam Jumat berisi tentang membaca yasin, membaca tahlil, dan membaca sholawat kepada nabi. untuk selalu mengingat kepada Allah dan mendoakan kepada orang tua, saudara-saudara mereka yang sudah meninggal dunia. Membaca sholawat kepada nabi, dilakukan masyarakat bukti cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan mengharapakan syafaatnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Roimal, *Wawancara*, Tanggal 01 Agustus 2019

**b. Tokoh Agama Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro**

**Lama**

Karena tokoh agama memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama islam. tokoh agama mempunyai kedudukan dan pengaruh besar ditengah-tengah masyarakatnya karena mereka memiliki keunggulan baik dalam ilmu pengetahuan yang lebih

**c Tokoh Agama Memberikan Contoh Keteladanan Yang Baik Kepada Masyarakat Desa Biaro Lama**

Karena saya memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan jadi sudah seharusnya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat biaro lama, agar kedepannya masyarakat desa biaro lama selalu mempunyai,akhlak yang baik, dan terbebas dari segala kemungkaran.

**d. Hambatan Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf**

**Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama**

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar peneliti melakukan wawancara kepada para tokoh masyarakat diantaranya Perangkat Desa, Perangkat Agama, BPD, dan ketua Risma. Wawancara yang dilaukan secara langsung sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu perangkat desa yaitu bapak wahyudi yang menjabat sebagai sekretaris desa ia mengatakan bahwa:

Masalah yang dihadapi tokoh agama yaitu kurangnya respon dari para masyarakat ketika perangkat desa mengadakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan amar ma'ruf nahi munkar. menurutnya hal ini disebabkan karena kurangnya respon dari masyarakat tersebut. program yang menyangkut usaha tokoh agama ini termasuk kedalam program menegakkan amar ma'ruf nahi munkar membentuk Risma dan TPA. Sedangkan peran bapak wahyudi selaku sekretaris desa dalam usaha tokoh agama bapak wahyudi mengadakan acara-acara agama dalam menghadirkan nara sumber (penceramah agama) dari luar setiap ia mengadakan acara di desa tersebut dan mengundang atau mengajak masyarakat untuk menghadiri acara yang ia akan adakan tersebut. Namun disini sangat memperhatikan karena ketika acara tersebut dilakukan sangat sedikit sekali para masyarakat yang menghadirinya.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa peran tokoh agama yang sudah dilakukan untuk usaha tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar adalah mengadakan acara-acara agama dengan menghadirkan penceramah dari luar. Kemudian wawancara dengan khatib bapak herman mawik yaitu dirumah kediamannya di desa biaro lama beliau mengatakan bahwa: "Bentuk usaha tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap

---

<sup>60</sup> Muhammad Wahyudi . S.Pd.I *Wawancara*, Sekretaris Desa Biaro, Lama Tanggal 04 Agustus 2019

masyarakat didesa biaro lama. Beliau berpendapat bahwa kendala yang dihadapi oleh tokoh agama yaitu anak-anak, remaja, tersebut sangat kurang dalam pengetahuan agama itu disebabkan karena kurangnya didikan orang tua terhadap anak-anak tersebut. Banyak juga diantara anak-anak tersebut putus sekolah karena kurangnya ekonomi dalam keluarga tersebut ada juga yang tidak pernah masuk TPA ujar beliau.<sup>61</sup>

Sedangkan peran bapak Abdul Aziz selau tokoh agama (Imam) dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar beliau mendirikan TPA (Tempat Pengajian Anak) dan memberikan siraman rohani setiap malam jum'at. Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz dapat peneliti simpulkan bahwa kendala utama tokoh agama dalam menerapkan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat adalah kurangnya didikan dari orang tua

Kemudian langkah yang digunakan beliau yaitu mendirikan TPA (Tempat Pengajian Anak) dan memberikan siraman rohani kepada masyarakat desa biaro lama. Kemudian wawancara dengan salah satu ketua BPD yaitu bapak Ahmad dirumah kediamannya didesa biaro lama mengatakan bahwa: "Hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap masyarakat adalah disebabkan kaena masyarakat tidak mampu mengontrol tingkah lakunya yang kurang baik sehingga sering meremehkan nilai-nilai keagamaan. Menurutnya langkah yang harus diterapkan oleh tokoh agama yaitu mengajarkan

---

<sup>61</sup> Subhan, *Wawancara*, Khatib Desa Biaro Lama, Tanggal 04 Agustus 2019

akhlakul karimah kepada anak-anak remaja serta masyarakat desa abiaro lama terlebih dahulu. Dimana jika akhlak masyarakat sudah baik maka adanya kesadaran kepada jiwa mereka masing-masing.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tokoh masyarakat harus mengajarkan atau mencontohkan akhlakul karimah kepada masyarakat tersebut sehingga akan timbul kesadaran dari diri anak bahwa pengetahuan agama itu sangatlah penting dan begitu bermanfaat baginya juga orang lain.

Kemudian wawancara dengan bapak suhandri sebagai gharim di rumah kediamannya desa biaro lama beliau mengatakan bahwa:“Permasalahan yang dialami oleh tokoh agama dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar terhadap masyarakat yaitu karena adanya pengaruh dari luar yang kurang baik sehingga mereka meniru gaya-gaya yang kurang baik tersebut. Contohnya ketika remaja menonton televisi, main instagram, menonton youtube dan lain-lain sebagainya. banyak sekali kebudayaan barat yang tidak sesuai dengan ajaran islam atau perintah Allah Swt yang telah disampaikan dalam Al-Qur’an. Setelah masyarakat menonton televisi tersebut maka para remaja itu meniru yang dia lihat dalam tayangan tersebut.

Dapat kita lihat sendiri busana yang digunakan para remaja saat ini sangat bertentangan dengan ajaran agama islam, sehingga para remaja tersebut dengan

---

<sup>62</sup> Ahmad, *Wawancara*, Ketua BPD Desa Biaro Lama, Tanggal 04 Agustus 2019

banyaknya pengaruh dari luar ia tidak mau belajar ilmu pengetahuan agama islam.<sup>63</sup> Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa banyaknya pengaruh dari luar yang membuatnya tidak mau belajar tentang agama islam, dikarenakan perilaku-perilaku yang kurang baik itulah mereka melalaikan ajaran agama padahal ilmu agama tersebut sangatlah penting buat mereka. Namun mereka tidak menyadari bahwa ilmu agama itu penting.

Kemudian wawancara dengan bapak rustam sebagai bilal di rumah kediamannya didesa biaro lama mengatakan bahwa: “upaya tokoh agama menegakkan amar ma’ruf nahi munkar terhadap masyarakat yaitu kurangnya minat bagi setiap remaja ketika ada kegiatan yang berkenaan dengan ilmu agama. Seperti ketika risma akan mengadakan pengajian, ceramah, kultum subuh dan lain-lain, ini biasanya dilakukan ketika menjelang bulan ramadhan namun ketika kegiatan ini dilaksanakan mereka sedikit sekali yang hadir. Dan contohnya lain ketika diadakan penceramah dari luar tidak pernah melihat adanya remaja, yang hadir. Yang hadir hanya orang-orang tua atau ibu-ibu rumah tangga. Ini membuktikan bahwa minat remaja untuk mencari ilmu agama sangatlah kurang.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar terhadap remaja desa biaro lama yaitu kurangnya minat dari masyarakat dan remaja itu sendiri.

---

<sup>63</sup> Suhandarli, *Wawancara*, Gharim, Tanggal 05 Agustus 2019

<sup>64</sup> Rustam, *Wawancara*, Bilal, Tanggal 05 Agustus 2019

Selanjutnya wawancara dengan bapak zulbahri Ulama mantan Imam dirumah kediamannya didesa biaro lama ia mengatakan bahwa: hambatan atau kendala yang dihadapi dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar ini antara lain:

1. Rendahnya pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama
2. Masih ada yang belum bisa membaca Al-Quran
3. Masih rendahnya tingkat ilmu pengetahuan agama
4. Kurang bisa membagikan waktu hal ini berkaitan dengan mata pencarian masyarakat yang dapat dikatakan semuanya petani.
5. Masih ada rasa tidak mau pada diri remaja, masyarakat untuk memakmurkan masjid dan belajar mengenai keagamaan.<sup>65</sup>

Jadi dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan yang menyebabkan mereka sulit menerapkan nilai keagamaan di dalam kehidupan remaja adalah datang dari diri mereka sendiri terutama hal ini disebabkan kurangnya minat mereka untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalam ajaran agama tersebut.

Kemudian yang menjadi kendala bagi mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan tokoh agama yakni sangat sulit bagi mereka dalam mengatur waktu untuk mempelajari nilai-nilai yang berkaitan dengan agama tersebut.

---

<sup>65</sup> Sulaiman, *Wawancara*, Ulama, Desa Biaro Lama, Tanggal 05 Agustus 2019

Jadi dari hal diatas yang menjadi kendala bagi remaja dalam menerapkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama ini dapat disimpulkan datang dari diri mereka sendiri dan pengaruh dari situasi yang kurang mendukung pada lingkungan tempat mereka tinggal. Solusi yang diterapkan tokoh masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar remaja, dan masyarakat sehingga dapat berhasil dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan.

1. Lebih mengaktifkana lagi Risma yang ada didesa biaro lama
2. Selalu mengingatkan orang tua remaja agar selalu memotivasi atau mengarahkan anaknya ke ilmu islam
3. Selalu mengikut sertakan remaja dalam memperingati hari-hari besar islam
4. Memilih atau menentukan ketua Risma yang benar-benar bertanggung jawab dan benar-benar ingin menjadikan remaja-remaja yang memilki wawasan keislaman
5. Mengikut sertakan para remaja tersebut dalam setiap kegiatan yang diadakan
6. Sering mengadakan perlombaan islam untuk mengeratkan silaturahmi
7. Terus mengadakan penyuluhan baik dari pihak atasan maupun pihak-pihak lain
8. Perlunya bimbingan keagamaan dari pihak yang terkit.<sup>66</sup>

Jadi dari pendapat tokoh masyarakat diatas yang berkaitan dengan kurangnya bimbingan keagamaan dari pihak yang terkait sangat mudah dimengerti dan pahami karena tanpa bimbingan dari pihak-pihak yang terkait

---

<sup>66</sup>Aziz, Tokoh Agama *Wawancara*, Tanggal 05 Agustus 2019

dengan keagamaan tersebut sangat sulit sekali bagi remaja untuk mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai agama yang berkaitan dengan ibadah sholat yang meliputi:

1. Kemampuan membaca dan memahami bacaan didalam melaksanakan sholat
2. Ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat yang merupakan bagian penting didalam pelaksanaan sholat mengenai waktu untuk melaksanakan sholat telah ditetapkan dalam hadist Rasulullah SAW dimana waktu pelaksanaan sholat harus sesuai dengan sholat nya masing-masing apabila melaksanakan sholat tidak sesuai dengan waktunya maka sholatnya dianggap tidak sah. Berkenaan dengan waktu pelaksanaan sholat ini terbagi menjadi tiga bagian yakni waktu yang paling utama waktu pertengahan dan waktu yang paling akhir tetapi dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk memilih waktu yang paling utama.
3. Memperhatikan syarat dan rukun dalam melaksanakan sholat
4. Kekhusukan dalam melaksanakan sholat
5. Pengaruh sholat dalam kehidupan sehari-hari hal ini berkaitan dengan fungsi dari sholat itu sendiri yakni mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar.

Kemudian apabila kurangdiadakannya penyuluhan, remaja juga sulit mengerti dan memahami mengenai nilai yang berkaitan dengan akhlakul karimah terutama yang berkaitan dengan akhlak orang tua yang meliputi mengenai nasehat orang tua, bersikap lemah lembut terhadap orang tua dan mendoakan kedua orang tua. Kemudian apabila kurang dilakukannya penyuluhan-

penyuluhan keagamaan terhadap remaja tersebut. Pastilah pihak-pihak yang terkait kurang mengetahui sudah berapa jauh mengenai penerapan nilai-nilai agama islam terhadap masyarakat dan remaja desa biaro lama.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa tokoh seperti perangkat desa, perangkat agama, BPD, dan ketua Risma dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap masyarakat dan remaja yaitu karena kurangnya respon dari para remaja dan masyarakat itu sendiri atau kurangnya kesadaran remaja, hal itu dapat peneliti lihat ketika ada perangkat Desa atau tokoh agama mengadakan, tokoh agama mengadakan acara atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama seperti mengadakan pengajian di Masjid, TPA, dan belajar Aqidah dalam seperti pemuda pemudi di desa biaro lama belum ada teguran untuk mengingatkan supaya remaja tersebut belajar ilmu agama, walaupun ada lima atau enam orang yang hadir namun tidak sebanding dengan jumlah remaja yang ada di desa biaro lama yang jumlahnya sekitar 2000 orang laki-laki dan perempuan, semua itu karena kurangnya teguran dari orang tua mereka sendiri, dimana orang tua jarang memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Karena kebanyakan orang tua sibuk bekerja diladangnya. Hal itu dapat peneliti lihat sendiri karena peneliti tahu persis dengan keadaan di desa biaro lama, disamping itu peneliti melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh

masyarakat dan tokoh agama setempat, bahwa sesuai dengan yang peneliti lihat atau yang peneliti teliti.

Disamping itu dapat peneliti simpulkan bahwa usaha tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap masyarakat, remaja desa biaro lama yaitu kurangnya persatuan dari remaja itu sendiri, hal ini dapat peneliti lihat dari hasil wawancara dengan saudara baidillah sebagai ketua risma, beliau berpendapat kendalahnya yaitu kurangnya persatuan atau kekompakan antara remaja-remaja tersebut, dimana ketika diadakan kegiatan keagamaan mereka saling berkelompok satu sama lain, contohnya anak yang sekolah bergabung dengan yang sekolah juga begitu juga sebaliknya orang-orang yang tidak sekolah maka bergabung dengan yang tidak sekolah juga. Karena mereka tidak mau atau gengsi bergabung dengan orang yang sekolah sehingga mereka tidak bisa musyawarah atau tukar pikiran.

Ini menjadi suatu masalah bagi tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar didesa biaro lama disamping itu kendala yang lain adalah kurangnya contoh yang baik dari desa biaro lama tersebut hal ini dapat peneliti lihat bahwa didesa biaro lama tersebut sangat sedikit sekali orang tua yang jenjang pendidikannya sampai SMA atau Perguruan Tinggi.<sup>67</sup> Dari beberapa pendapat diatas sudah jelas bahwa nilai-nilai agama terhadap masyarakat dan remaja desa biaroa lama masih sangat kurang, sehingga dengan hal tersebut

---

<sup>67</sup>Yusuf Arpian, SP. *Wawancara*, Kepala Desa Biaro Lama Tanggal 05 Agustus 2019

masih sangat perlu perbaikan kearah lebih baik, untuk lebih baik dalam mengatasi hambatan tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap remaja dan masyarakat tersebut tidak terlepas dari bimbingan pihak-pihak yang terkait seperti orang tua,tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang ada didesa biaro lama.

Kemudian untuk lebih baiknya perlu juga diadakan kegiatan penyuluhan yang aktif atau bisa dilaksanakan dalam satu bulan satu kali bahkan kalau bisa dua kali dalam satu bulan sehingga nilai-nilai agama islam didesa setempat lebih baik lagi dari keadaan sekarang ini. sehingga dapat peneliti simpulkan tanpa ada kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terkait yang menangani masalah ini maka nilai-nilai agama islam terhadap remaja dan masyarakat setempat belum dapat berubah kearah yang lebih baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Waktu Tokoh Agama Melaksanakan Tabligh Dakwah Di Desa Biaro Lama

Ada beberapa kegiatan didesa biaro lama usaha yang dilakukan tokoh agama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai berikut:

4. Mempelajari dan membaca Ayat-Ayat Al-Quran
5. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar berisi tentang Marhaban, barzanji dan zikir
6. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada malam Jumat berisi tentang
7. Membaca Yasin, Membaca tahlil, dan Membaca Sholawat kepada Nabi (Syarafal Anam).

##### 2. Tokoh Agama Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama

Karena tokoh agama memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama islam. Dan sudah tugas tokoh agama sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang

berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional masyarakat teknologis masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka

### **3. Tokoh Agama Memberikan Contoh Keteladanan Yang Baik Kepada Masyarakat Desa Biaro Lama**

Karena saya memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan jadi sudah seharusnya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat biaro lama agar masyarakat kami menjadi insan yang berakhlakul karimah dimasa mendatang.

### **4. Hambatan Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Desa Biaro Lama**

Hambatannya berdasarkan peneliti simpulkan adalah bahwa masalah yang dihadapi tokoh agama yaitu kurangnya respon dari para masyarakat ketika perangkat desa mengadakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan amar ma'ruf nahi munkar. menurutnya hal ini disebabkan karena kurangnya respon dari masyarakat tersebut. program yang menyangkut usaha tokoh agama ini termasuk kedalam program menegakkan amar ma'ruf nahi munkar membentuk Risma dan TPA.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran dengan harapan dapat di jadikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar didesa biaro lama. Kegiatan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar harus dilaksanakan secara efektif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai diperlukan evaluasi dan pengamatan terhadap materi-materi yang digunakan. Pembinaan akhlak masyarakat agar memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut kegiatan risma, tokoh agama. diperlukan penambahan waktu

1. Pembinaan dari minggu dua kali sehari menjadi satu minggu lima kali, agar kegiatan pembinaan lebih maksimal dan intensif.
2. Melakukan inovasi-inovasi dalam pembinaan akhlak masyarakat agar tidak terkesan menonton.
3. Agar meningkatkan akhlak masyarakat menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung Alfabeta, 2014),
- Adnan, *Op, Cit*, Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Ahmad, Wawancara, Ketua BPD Desa Biaro Lama, Tanggal 04 Agustus 2019
- [Http://Pesantrenonline.Orang/Index.Php/Keluarga/Remaja/172-Remaja/801](http://Pesantrenonline.Orang/Index.Php/Keluarga/Remaja/172-Remaja/801) Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Generasi Muda, Html Diakses Tanggal 21 Maret 2019.
- Astrid, Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta, Bina Cipta, 1983)
- Arif Furchan Dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta, Pen. Pustaka Belajar 2005,)
- [Http://Dinkes.Sambaskab.Go.Id/Index.Php/Desa Biaro/337](http://Dinkes.Sambaskab.Go.Id/Index.Php/Desa%20Biaro/337) Peran Dan Fungsi Tokoh Masyarakat Diakses Tanggal 21 Maret 2019
- Budiono Kusumohadimijojo, Khairul Umam, A Ahyar Aminuddin, *Ushul Fiqih II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) Ibnu Mundhur, *Lisan Al Arab*, Jlid XI, (Beirut: Dar Al Shodir, tt),
- Khoirum Umam, A. Ahyar Aminuddin, *Ushul Fiqih II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),
- Ibnu Taymiah, *Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu Fahmi, (Jakarta:Gema Insane Press, 1995), Q.S. Ali Imran 3:110
- Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah. Diterjemahkan Ahmad Hasan. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, T.T

(Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Dan Pengarah Kerajaan Arab Saudi),

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005),

Husein, Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: rajawali press 2005.)

Sugiyono,. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014 )

Munir, Ilahi Wahyu, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Putra Grafika. 2009). Arif Furchan Dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta, Pen. Pustaka Belajar, 2005,)

Arief Furchan Dan Agus Maimun Op-Cit.

Ibu Laila, Wawancara, Selaku Anggota Majelis Ta'lim, Desa Biaro Lama, Tanggal 05 Agustus 2019

Imam Gunawan., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

Kamissa, , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kartika, Rosyad, 1997)

Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1987)

Yusro Ngandri, Toni Hariyah *Etika Komunikasi Dakwah*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2003)

Faizah, Effendi Muchsin,. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Putra Grafika. 2009)

Hamzah, Zayadi,. *Metodelogi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2004)

Hadi, Amrul, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 1998).

Masringarimbuan, Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LPJ ES. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995).

Moleong, *Op.Cit*Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta 2005),

Arikunto, *Op.Cit*, Moleong,, *Op.Cit*, Arikunto, *Op.Cit*,

Monografi Desa Biaro Lama Kantor Desa Biaro Lama 05 Agustus 2019

Monografi Kadus Desa Biaro Lama, Kantor Desa Biaro Lama, , 06 Agustus 2019

Monografi Ovel, Kantor Desa Biaro Lama, 05 Agustus 2019

Muhammad Wahyudi . S.Pd.I Wawancara, Sekretaris Desa Biaro, Lama Tanggal 04 Agustus 2019

Wawancara, Khatib Desa Biaro Lama, Tanggal 04 Agustus 2019

Wawancara Tanggal 05 Agustus 2019

Rahimahullah Hazm Ibnu *Berpendapat Amar Ma'ruf Nahi Muknar Hukumnya Fardu A'in*

Rustam, Wawancara, Bilal, Tanggal 05 Agustus 2019

Salam Al-Audah Dan Fadil Ilahi, "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993),

Salaman Bin Fahd Al Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'Udhma' Azmi, (Solo:Pustaka Mantiq),

Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an* Penerj As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, Jilid 3, Cet. 1 (Jakarta:Gema Insan Press, 2001)

Struktur, Desa Biaro Lama, 06 Agustus 2019

Suhandarli, Wawancara,Gharim, Tanggal 05 Agustus 2019

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014),

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998),

Syekh Muhammad Mutawilli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi, Renungan Seputar Kitab Suci Al-Qur'an*, Jilid. 3, Cet 1 (Medan:Penerbit Duta Azhar, 2007).

Abdul Qadir Jawas Yazid Bin, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut ahlus sunnah wal jamaah* (Depok:Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017),

Takdir Ali Mukti, *Membangun Moralitas Bangsa*, (Yogyakarta:LPPI Ummy, 1998),

Wawancara Alpian Yusuf *Tokoh Masyarakat Desa Biaro Lama* Pada Tanggal 3 Mei 2019

Wawancara Masri Adam, Dan Aziz Abdul, *Tokoh Agama Desa Biaro Lama* Tanggal 30 April 2019

Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Depok:Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017),  
<https://Brainly.Co.Id> Bahasa Arab Diakses Tanggal 22 Mei 2019

## Wawancara Dengan Para Tokoh Agama Desa Biaro Lama



